

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keberagaman budaya, Di mana setiap daerah memiliki tradisi dan ritual yang berbeda-beda yang diwariskan dari generasi ke generasi.¹ Pelaksanaan tradisi tersebut tidak hanya dipahami sebagai bagian dari budaya yang wajib dilakukan atau hanya sebagai aktivitas seremonial semata. Melainkan, bagi kehidupan masyarakat tradisional tradisi seringkali dianggap serta dipahami sebagai ekspresi dari nilai-nilai sosial dan budaya. Untuk itu, tradisi merupakan warisan budaya yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang harus dipahami, dimaknai dan dihidupi. Ritual tidak hanya dipahami sebagai dari kebiasaan masyarakat melainkan juga sebagai media dan sarana yang mengandung makna antara hubungan manusia dengan Tuhan, alam dan sesama.²

Dalam perkembangan zaman, terjadi pergeseran pemahaman masyarakat terhadap tradisi. Sebagian besar masyarakat hanya menganggap

¹ Meli Syafitri & Aal Lukman Hakim, Peran hukum dalam masyarakat Indonesia antara tradisi dan modernisasi, Kharimah Tauhid, Vol.4, No.4, 2025, 2379-2380.

² Alelen Darmas Singerin, Ritual dan Identitas Pastoral dalam Budaya Tanimbar, Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kon

tradisi sebagai kegiatan wajib tanpa memahami secara mendalam makna yang sebenarnya terkandung dalam tradisi tersebut. Setiap orang yang

mengikuti tradisi memiliki pandangan serta pengalaman yang berbeda-beda tergantung pada latar belakang sosial, budaya serta kepercayaan. Menurut Ahyani, bahwa tradisi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang nyata dari luar melainkan juga harus dipahami dari dalam diri individu melalui kesadaran.³

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa salah satu tradisi masyarakat lokal yang masih terus dijaga dan dilestarikan adalah *sisemba' sangmane* di Sesean Suloara Kecamatan Sesean. Pada dasarnya tradisi *sisemba' sangmane* bagi masyarakat Sesean dipahami dan dimaknai sebagai ungkapan syukur atas berkat yang diterima khususnya pada perayaan syukuran panen. Tradisi ini merupakan ekspresi syukur sebagai respon masyarakat atas hasil panen yang sarat dengan nilai-nilai sosial, dan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Namun, dalam pelaksanaan praktik tradisi *sisemba' sangmane* saat ini mengalami mengalami perubahan cara pandang dan pemaknaan masyarakat terhadap tradisi tersebut. Sebagian masyarakat hanya memaknai tradisi ini sebagai aktivitas hiburan dan candaan semata. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara makna yang diwariskan dengan pemahaman masyarakat saat ini. Dalam pelaksanaanya, masyarakat menjalankan tradisi ini sebagai rutinitas tanpa ada kajian bagaimana masyarakat menjalankan, memaknai, merasakan serta

³ Shidqi Ahyani, Kajian Fenomenologi terhadap perubahan budaya akulturatif di Sumenep Madura, Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol.7, No.1, 2021, 62.

menyadari praktik tradisi tersebut. Sehingga, situasi demikian dapat berpotensi menghilangkan nilai-nilai yang diwariskan secara turun temurun dengan realitas pemahaman masyarakat saat ini.

Permasalahan ini penting untuk dikaji secara mendalam, sehingga makna tradisi dapat dipahami. Apabila makna tradisi tidak lagi dipahami maka tradisi tersebut hanya bertahan sebagai sebuah rutinitas yang wajib dilakukan, tetapi kehilangan makna yang seharusnya diwariskan kepada generasi selanjutnya. Untuk itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana masyarakat memaknai tradisi *sisemba sangmane* serta bagaimana nilai-nilai yang terkandung dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Teori ini menekankan bagaimana masyarakat untuk memahami pengalaman batin seperti perasaan, persepsi dan kesadaran. Teori ini menekankan terhadap pengalaman sadar individu dalam memaknai suatu fenomena⁴ Melalui pendekatan ini, tradisi hanya dilihat sebagai aktivitas nyata, melainkan juga dipahami dari pengalaman, kesadaran, dan perasaan masyarakat dalam melaksanakan tradisi *sisemba' sangmane*, sehingga dapat ditemukan nilai dan makna yang dipahami oleh masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang tradisi *sisemba'* salah satunya adalah Hernawati dan Darma Manda, dalam penelitian ini

⁴ Bambang Arianto & Bakti Handayani, Pengantar Studi Fenomenologi, (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024), 1.

penulis mengkaji tentang tradisi *sisemba'* (adu kaki) masyarakat Toraja di lingkungan kande api, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi *sisemba* ini lahir dari kebiasaan nenek moyang. Penelitian ini lebih berfokus pada latar belakang sejarah mengenai tradisi *sisemba'* sebagai bentuk dari warisan pada leluhur.⁵ Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Jemi Erianto mengkaji tentang analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *sisemba'* dan implikasinya bagi masyarakat di Lembang Paongan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *sisemba'* bukan hanya permainan saja tetapi *sisemba* merupakan tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat. Dalam tradisi *sisemba* juga ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai – nilai pendidikan itu seperti kesabaran, kerjasama, kebersamaan sportivitas, pelestarian budaya dan keberanian.

⁶Selain itu, penelitian dari Eunike P. Lombe, juga mengkaji tentang ekspresi ucapan syukur: analisis tentang pemahaman warga jemaat mengenai makna tradisi *sisemba'* pada ibadah pengucapan syukur panen di Gereja Toraja Jemaat Tampan Bonga Klasik Sasi Utara. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *sisemba' sangmane* ini dibangun oleh warga sebagai sebagai

⁵ Hermawanti dan Darman Manda, Tradisi Si samba (Adu Kaki) Masyarakat Toraja di Lingkungan Kande Ap, Kelurahan Buntu Barana' Kecamatan Buntu Tikala, *Jurnal kajian sosial dan budaya*. Vol. 8, No.2, 2024. Hlm 24

⁶ Jhemi Erianto, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Tradisi *Sisemba'* dan Implikasinya Bagi Masyarakat Di Lembang Paongan. Diss. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

bentuk untuk memelihara sportivitas, semangat kesatria, adu ketangkasan, solidaritas yang ditunjukkan melalui gerakan fisik.⁷

Penelitian-penelitian sebelumnya, telah membahas tentang tradisi *sisemba' sangmane* tetapi belum ada penelitian yang spesifik mengkaji tradisi tersebut dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kajian tentang nilai-nilai yang terbentuk dari pelaksanaan tradisi *sisemba sangmane*. Untuk itu, penelitian ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, yang tidak hanya menggali makna yang terkandung dalam tradisi *sisemba sangmane*, melainkan menganalisis lebih dalam bagaimana nilai-nilai tradisi dimaknai, dialami serta dilakukan oleh masyarakat berdasarkan pengalaman sadar berdasarkan teori fenomenologi Husserl.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana masyarakat memaknai tradisi *sisemba' sangmane* melalui pengalaman serta kesadaran masyarakat di Sesean Suloa'.

⁷ Eunike Parerungan Lombe, Ekspresi Ucapan Syukur: Analisis tentang pemahaman warga jemaat mengenai makna tradisi *sisemba'* pada ibadah pada ibadah pengucapan syukur panen di Gereja Toraja Jemaat Tampan Bonga klasis Sasi Utara, Dss. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. abstrak

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis studi fenomenologi tradisi *sisemba' sangmane* di Sesean Suloara dalam perspektif Edmund Husserl?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tradisi *sisemba' sangmane* di Sesean Suloara dalam perspektif Fenomenologi Edmund Husserl.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap dalam mata kuliah adat dan budaya serta pengembangan pada prodi sosiologi agama di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna tradisi *sisemba' sangmane* sehingga masyarakat dapat terus menjaga dan melestarikan tradisi tersebut sebagai bagian dari identitas budaya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini Adalah sebagai berikut ini:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari Fenomenologi Edmund Husser yang mencakup pengertian fenomenologi, Sejarah, konsep utama teori fenomenologi Edmund Husserl dan Tradisi.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menyusun proposal, meliputi jenis penelitian, deskripsi lokasi, waktu dan tempat pelaksanaan, sumber data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis, validasi data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi hasil Penelitian dan Analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.